



BUPATI WONOSOBO

**SAMBUTAN BUPATI WONOSOBO
PADA ACARA
STUDI LAPANGAN STISIP BANTEN RAYA
"IMPLEMENTASI REFORMASI BIROKRASI
DALAM PENURUNAN STUNTING DAN
PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DI
KABUPATEN WONOSOBO**

SENIN, 7 JULI 2025

**Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh
Salam Sejahtera Bagi Kita Sekalian**

Yang Saya Hormati :

- Wakil Bupati Wonosobo;
- Sekretaris Daerah Kabupaten Wonosobo, Staf Ahli Bupati, beserta Asisten Sekda;
- Pimpinan Perangkat Daerah Kabupaten Wonosobo terkait;
- Ketua Tim dan Segenap Civitas Akademika STISIP Banten Raya;
- Para Dosen Pembimbing serta Mahasiswa; dan
- Undangan serta Hadirin Yang Berbahagia.

Puji syukur marilah kita panjatkan ke hadirat Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih, atas Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga hari ini kita dapat dipertemukan dan bersilaturahmi dalam kondisi sehat wal'afiat.

Melalui momentum yang baik ini, atas nama pribadi dan Pemerintah Kabupaten Wonosobo, saya mengucapkan selamat datang kepada segenap jajaran civitas akademika STISIP (Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik) Banten Raya di Bumi Wonosobo yang ASRI ini.

Tentunya, kehadiran ini menjadi kehormatan sekaligus ruang perjumpaan gagasan dan kepedulian bersama terhadap masa depan generasi muda bangsa. Saya harap, selain menambah wawasan, melalui agenda ini dapat membentuk semangat kolaborasi lintas wilayah dan disiplin ilmu. Mari kita melangkah bersama, berpijak pada arah pembangunan yang lebih manusiawi, partisipatif dan berkelanjutan.

Hadirin yang Saya Hormati,

Reformasi birokrasi di Kabupaten Wonosobo tidak kami tempatkan sebagai sekadar agenda administratif pemerintahan semata, melainkan kami maknai sebagai upaya transformasi kelembagaan yang menyentuh aspek paling mendasar dalam pelayanan publik secara menyeluruh. Oleh karena itu, fokus reformasi ini diarahkan pada agenda perbaikan sistem kerja, penguatan akuntabilitas, serta peningkatan kualitas layanan yang mengedepankan kecepatan, ketepatan, dan keberpihakan pada masyarakat. Dalam konteks penurunan stunting, reformasi ini kami

implementasikan melalui penguatan tata kelola kolaboratif yang berbasis data, regulasi yang adaptif, serta didukung oleh intervensi yang terarah. Sebagai tindak lanjut konkret, pendekatan konvergensi lintas sektor dan *multi-level governance* telah kami terjemahkan ke dalam berbagai regulasi, melalui Peraturan Bupati dan Surat Edaran yang mendorong peran aktif desa, tenaga kesehatan, lembaga keagamaan, hingga sektor perbankan dan organisasi kemasyarakatan.

Kami percaya, bahwa penanganan stunting bukanlah semata urusan gizi dan kesehatan, tetapi juga soal keadilan sosial, pemberdayaan keluarga, hingga kualitas lingkungan hidup. Untuk itu, praktik-praktik baik yang kami tempuh tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dan humanis. Seperti, integrasi edukasi gizi di sekolah melalui program Genre Tandang, skrining TB (Tuberkulosis) pada balita stunting, penyediaan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) untuk ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan suplemen FE untuk balita anemia, serta pemanfaatan dana desa untuk intervensi spesifik, hingga keterlibatan tokoh agama dalam menyampaikan khutbah tematik.

Dengan berbagai praktik tersebut, hasilnya mulai terlihat dari berbagai perubahan positif yang terjadi di tengah masyarakat, mulai dari meningkatnya cakupan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) bagi keluarga miskin dan berisiko stunting, hingga penurunan angka perkawinan usia anak yang terus membaik setiap tahunnya. Namun kami juga menyadari, masih banyak tantangan yang harus diselesaikan.

Beberapa desa belum maksimal dalam tagging anggaran stunting, intervensi belum seluruhnya terjadwal selaras dengan anggaran kas puskesmas, dan edukasi gizi di sekolah butuh tindak lanjut agar dampaknya berkelanjutan. Maka dari itu, disinilah nilai reformasi birokrasi menemukan konteksnya yang paling nyata dalam memperkuat koordinasi, membangun sistem pelayanan yang dinamis, dan menumbuhkan budaya kerja berbasis empati serta kolaboratif.

Hadirin yang Berbahagia,

Kehadiran dan peran generasi muda seperti adik-adik mahasiswa sangat penting. Kalian adalah agen perubahan yang akan membawa perspektif segar, pemikiran kritis, serta inovasi-inovasi sosial yang dapat mempercepat akselerasi capaian pembangunan, baik di Banten, Wonosobo, maupun tempat kalian berkarya nantinya.

Selain fokus pada penurunan angka stunting, Pemerintah Kabupaten Wonosobo juga terus berupaya mendorong tumbuhnya sektor ekonomi kreatif yang berbasis potensi lokal. Dari kerajinan rakyat, kuliner khas, hingga ekowisata berbasis komunitas. Tentunya, semua hal itu kami dorong agar tumbuh dengan pendekatan kewirausahaan yang inklusif dan ramah lingkungan. Selaras dengan itu, konektivitas antara kesehatan masyarakat dan ekonomi kreatif bukan hal yang terpisah. Masyarakat yang sehat akan memiliki produktivitas yang lebih baik, dan pada saat yang sama, sektor ekonomi kreatif yang berkembang dapat

menjadi pengungkit kesejahteraan sekaligus menguatkan jejaring sosial yang tangguh. Di sinilah reformasi birokrasi berperan dengan memastikan regulasi yang mendukung, pelayanan yang cepat, dan membuka ruang bagi inovasi masyarakat.

Hadirin yang Berbahagia,

Sebelum menutup sambutan ini, izinkan saya menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran STISIP Banten Raya atas pilihan lokus studi lapangan yang menjadikan Wonosobo sebagai ruang belajar. Semoga kegiatan ini dapat menjadi media untuk saling berbagi inspirasi, memperluas jejaring, serta memperkaya perspektif pembangunan. Saya percaya, dari ruang-ruang seperti inilah semangat kolaborasi antar daerah, antar generasi, dan antar disiplin dapat tumbuh dan bersemi untuk Indonesia yang lebih sehat, kreatif, dan berdaya.

Demikian beberapa hal yang dapat saya sampaikan, atas segala kekurangan dan lebihnya mohon maaf. Selamat mengikuti kegiatan studi lapangan. Semoga dari ruang perjumpaan ini dapat membawa manfaat dan kenangan baik bagi semuanya.

Sekian Dan Terima Kasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

BUPATI WONOSOBO,



AFIE NURHIDAYAT, S.Ag